

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan sebuah usaha sadar dan terencana secara sistematis guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik didalam kelas agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara¹

Pendidikan bisa dikatakan merupakan ujung tombak bagi pembangunan peradaban. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang cendekia, mandiri dan berkepribadian dan dalam pendidikan ini pasti adanya kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi pada suatu lingkungan belajar yang meliputi peserta didik dan pendidik yang menjadi sumber belajar dengan saling bertukar informasi. Proses pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik dengan harapan peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan prilaku, serta membentuk sikap dan kepercayaan untuk menunjang kepribadian pada peserta didik.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Suardi Moh, *Belajar&Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

Tujuan dari pembelajaran ini ialah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif memerlukan strategi. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang pendidik maka pembelajaran akan semakin baik.

Metode dapat diartikan sebagai sebuah cara dalam mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dapat berupa kegiatan nyata maupun praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Ilmu Sejarah merupakan bagian dari berbagai cabang ilmu yang mesti dipelajari oleh bangsa-bangsa dan generasi-generasi umat manusia untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Secara bahasa sejarah berarti riwayat atau kisah. Sedangkan menurut istilah sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk

³Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), h.6.

mencapai penghidupan kemanusiaan dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan peradaban masa lampau suatu masyarakat.⁴

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way Of Life*) melalui serangkaian bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵

Proses pembelajaran SKI di MTsN 3 Tapin masih banyak didominasi oleh kegiatan ceramah yang dilanjutkan dengan latihan soal-soal. pendidik sebagai sumber yang menjelaskan materi pelajaran secara rinci, sementara siswa sebagai pendengar dan pencatat. Kondisi ini membuat peserta didik merasa bosan/jenuh, pasif sehingga sangat merugikan karena sebagian besar peserta didik tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini memerlukan adanya inovasi model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik diharapkan mampu mencapai kriteria ketuntasan.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta

⁴Sumiyati, "Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo", Skripsi, FTK UIN Malik Maulana Ibrahim, 2018.

⁵Abdul Rasyid, " Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah AL-Khairat Pakuli Kabupaten Sugi," dalam *Jurnal Pedagogy*, Volume 1, No 1, 2018, h. 13.

didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁶

Robert E. Slavin mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD) dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁷ Tipe STAD ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model ini peserta didik dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis.⁸

Alasan menggunakan model pembelajaran STAD adalah bahwa dengan adanya diskusi kelompok akan tercipta interaksi edukatif, serta dengan adanya penghargaan dalam metode ini akan dapat meningkatkan peran serta keaktifan peserta didik karena masing-masing tim termotivasi untuk mendapatkan penghargaan.

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes

⁶Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 14-15.

⁷Slavin, Robert E, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. (Bandung: Nusa Media, 2009), h.143.

⁸Miftahul huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2015), h. 116.

individual, tahap penghitungan skor perkembangan individu dan terakhir tahap pemberian penghargaan kelompok.⁹

Secara teoritis, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Tapin belum mencapai standar minimal pembelajaran yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan belum efektif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran STAD (*Student Achievement Division*) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin”

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas maka penulis perlu menegaskan akan judul di atas yaitu:

1. Model STAD (*Student Achievement Division*)

STAD merupakan tipe yang dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi maksimal.¹⁰

Implementasi Model Pembelajaran STAD (*Student Achievement Division*) Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat

⁹*Ibid.*, h. 74.

¹⁰Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif...*h. 74.

berperan sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dan juga agar membuat peserta didik tidak cepat jenuh di kelas dengan cara kerjasama secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah.

2. Pembelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way Of Life*) melalui serangkaian bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹¹

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam penelitian ini penulis batasi pada materi-materi yang disajikan untuk siswa kelas VII A di MTsN 3 Tapin yaitu Mencakup materi sejarah masyarakat Arab pra-Islam, dakwah nabi muhammad di Mekkah dan strategi dakwah nabi muhammad di Mekkah.

Berdasarkan keterangan di atas maka yang dimaksud penulis dengan Implementasi Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin adalah proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin yang mencakup peningkatan keaktifan peserta didik, penggunaan Strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.

¹¹Abdul Rasyid, “ Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah AL-Khairat Pakuli Kabupaten Sugi,” dalam *Jurnal Pedagogy*, Volume 1, No 1, 2018, h. 13.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pokok di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti adalah

1. Implementasi model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran implementasi model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin

E. Alasan Penelitian

Alasan penulis memilih judul Implementasi Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajara STAD karena masih jarang digunakan selain metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran khususnya ski di MTsN 3 TAPIN
2. Pada umumnya pembelajaran ski lebih sering menggunakan metode ceramah dibanding metode yang lain
3. MTsN 3 TAPIN merupakan salah satu sekolah yang berakreditasi A di kecamatan Binuang, sehingga penulis berharap mendapatkan hasil yang diharapkan.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Dari aspek teoritis, bagi penulis yaitu memperoleh data dan bukti yang sangat signifikan terhadap permasalahan yang diteliti, memperoleh wawasan lebih luas mengenai metode dan strategi pembelajaran yang efektif di sekolah. Kemudian bagi siswa diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman lebih bagi siswa dalam pembelajaran, serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bagi guru diharapkan dari penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran

khusus nya pendekatan kooperatif tipe Team Siswa Kelompok Prestasi (STAD)

2. Dari aspek praktis, agar bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Tapin.
3. Menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya apabila meneliti permasalahan serupa.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menambah Khazanah perbendaharaan Literatur perpustakaan baik perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil tinjauan penulis tentang strategi STAD pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah banyak yang meneliti, hanya saja dengan cara pandang dan tempat penelitian berbeda. Di antara salah satunya yang menjadi kajian pustaka bagi penulis adalah.

1. Skripsi mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan, saudari Nor Hayati, 2011 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Pada Materi Keperwiraan Nabi Muhammad Saw dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kabupaten Tapin.

Pada skripsi saudara Nor Hayati membahas tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Pada Materi Keperwiraan Nabi Muhammad Saw dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kabupaten Tapin menunjukkan bahwa terlihat adanya peningkatan. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas siswa siklus I rata-rata 48,22% dan siklus II rata-rata 76,79%. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran SKI memang terlihat adanya peningkatan seperti pada siklus I memiliki rata-rata 67,10%, pada siklus II nilai rata-rata 88,82%. Peningkatan nilai rata-rata dari kegiatan pembelajaran siklus I dan II memiliki kualifikasi naik pada peserta didik di sekolah tersebut, ketika diterapkan Pendekatan Kooperatif *Model Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan Model pembelajaran STAD pada mata pelajaran SKI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas hanya focus terhadap materi Keperwiraan Nabi Muhammad Saw dan penelitian yang penulis lakukan tidak berfokus pada satu materi saja namun secara keseluruhan materi SKI di Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Penelitian diatas dilakukan pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Kabupaten Tapin

sedangkan penelitian penulis dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.¹²

2. Skripsi mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan, saudari Mahliani Erna, 2012 dengan judul Meningkatkan Pengetahuan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Khulafaurrasyidin Pada Kelas V SDN Tambak Padi 1 Kabupaten Banjar.

Pada skripsi saudari Mahliani Erna membahas tentang Meningkatkan Pengetahuan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Khulafaurrasyidin Pada Kelas V SDN Tambak Padi 1 Kabupaten Banjar. Pada hasil penelitiannya terlihat adanya peningkatan pada peserta didik di sekolah tersebut karena hasil yang dicapai sudah memenuhi ketuntasan dalam belajar targetnya nilai ketuntasan belajar 7,00. Ketika diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan Model pembelajaran STAD pada mata pelajaran SKI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas hanya focus terhadap materi Khulafaurrasyidin dan penelitian yang penulis lakukan tidak berfokus pada satu materi saja namun secara keseluruhan materi SKI di Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Penelitian diatas dilakukan pada siswa

¹²Nor Hayati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Pada Materi Keperwiraan Nabi Muhammad Saw Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kabupaten Tapin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2011, h. 52.

kelas V SDN Tambak Padi 1 Kabupaten Banjar sedangkan penelitian penulis dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.¹³

3. Jurnal penelitian dengan judul Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs oleh Rabiatul Adawiyah, Hamsi Mansur dan Mastur Mastur. Pada jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTsN 2 Banjarmasin dan mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTsN 2 Banjarmasin. Dan pada hasil penelitian ini pada pretest awal menghasilkan nilai 1260 dengan rata-rata 63%, hasil dari siklus I adalah 1360 dengan rata-rata 68%, siklus II adalah 1640 dengan rata-rata 82% dan siklus III adalah 1920 dengan rata-rata 96% hasil menunjukkan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan Model pembelajaran STAD pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas

¹³Mahlani Erna, "Meningkatkan Pengetahuan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Khulafaurasyidin Pada Kelas V SDN Tambak Padi 1 Kabupaten Banjar, "Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2012, h. 90.

focus terhadap materi pada kelas VIII MTs dan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada materi SKI di Madrasah Tsanawiyah kelas VII.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, Pengertian Pendidikan, Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif, Implementasi Model Pembelajaran STAD dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab III adalah metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran

¹⁴Rabiatul Adawiyah, Mansur, dkk., “*Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTS*” Vol. 1 No. 1, 2020.